

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti di atas, maka penelitian tersebut dapat disimpulkan, sebagai berikut :

- 1) Perwatakan Tokoh Barman dalam novel *Khutbah Di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo. Dari hasil analisis yang menggunakan cara analisis karakter tokoh tersebut memiliki watak, sebagai berikut peduli, mudah bergaul, jujur, teguh pendirian dan tegas, rasa ingin tahu, serta pesimis. Kemudian, berdasarkan perwatakannya tokoh Barman ini merupakan tokoh yang bulat atau kompleks. Sebab, dari awal cerita hingga akhir banyak perwatakan yang tidak diduga. Selain itu, berdasarkan kriteria perwatakan tokoh Barman ini merupakan tokoh berkembang. Sebab, dari awal cerita hingga akhir tidak konsisten dengan dirinya dan sampai rela mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.
- 2) Kamil pada Perwatakan Tokoh Barman dalam novel *Khutbah Di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo, dibagi menjadi tiga konsep keinsanan, sebagai berikut.
 - (1) Insan Khalifah. Insan khalifah yang ada pada tokoh Barman dalam novel tersebut adalah pemimpin yang bijaksana untuk keluarganya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Shad 26 yang berbunyi, "*Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*" Dalam ayat tersebut menjelaskan Nabi Daud yang menjadi pemimpin yang baik dan adil,

serta tidak bisa melawan hawa nafsunya yang bisa membawa dirinya pada kesesatan dan azab Allah. Sehingga, ketika menjadi pemimpin itu harus adil dan tidak menuruti hawa nafsu yang ada pada diri asgar dapat menjadi pemimpin yang baik, adil dan sejahtera.

(2) Insan Rabbani, Insan rabbani yang ada pada tokoh Barman dalam novel tersebut ada dua, sebagai berikut.

1. Memberikan layanan yang baik untuk keluarga, terutama pada sang istrinya yang bernama Popi. Sebagaimana yang tercantum dalam hadits Bukhari, berbunyi : *“Aku pernah bertanya kepada Aisyah Apa yang dikerjakan oleh shallallahu alaihi wa sallam di rumahnya? Aisyah berkata Rasulullah Beliau membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, maka apabila telah masuk waktu shalat beliau keluar untuk shalat“* (HR. Bukhari) dan hadits Ibnu Majah No. 1977. berbunyi : *“Dari Nabi SAW bersabda. Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik terhadap keluarganya (istrinya). Dan aku adalah orang terbaik di antara kalian terhadap keluargaku (istriku)”* (HR Ibnu Majah No 1977).

Dalam kedua hadits tersebut menerangkan bahwa pekerjaan rumah tangga itu adalah bukan kewajiban istri dan seperti dicontohkan oleh Rasulullah yang tidak malu membantu pekerjaan rumah tangga, serta ketika sudah waktunya untuk shalat beliau pun keluar. Bahkan, sebaik-baiknya laki-laki adalah lebih baik laki-laki yang memuliakan istrinya. Sehingga, dalam perwatakan kamil yang ada dalam tokoh ini hampir sama dan berusaha memberikan layanan terbaik, serta memuliakan istrinya.

2. Mudah bersosialisasi dengan orang-orang sekitar, sehingga sampai kini memiliki sahabat yang bernama Humam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat 10 yang berbunyi : *“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu*

bersaudara karena itu damaikanlah antara kestua suudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat 10) Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa semua orang mukmin itu bersaudara dan jangan sampai berkelahi, serta harus saling merangkul dalam situasi apapun. Sehingga, perwatakan kamil pada tokoh Barman ini ia mudah bersosialisasi dengan orang sekitar sampai kini ia memiliki sahabat yang bernama Humam.

3. Insan Kamil Insan kamil yang ada pada tokoh Barman dalam novel tersebut ada tiga, yaitu :

1. shiddiq (kejujuran atas perasaannya selama ini terhadap istrinya). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab 70 yang berbunyi, *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar."* (QS. Al-Ahzab [46] 70). Dalam ayat ini menjelaskan bahwa harus senantiasa berkata yang benar (jujur). Sehingga, perwatakan kamil pada tokoh Barman ini berusaha jujur atas perasaannya kepada istrinya yang selalu menemaninya.
2. fathanah (rasa ingin tahu terhadap sosok Popi yang kini selalu menemaninya dan menjadi istrinya). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah 260 yang berbunyi, *"(Ingatlah) ketika Ibrahim as. berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati. Allah berfirman: "Belum percayakah engkau?" Ibrahim as. menjawab: "Aku telah meyakinkannya. Akan tetapi, itu agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)" Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah. kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian kemudian panggillah mereka niscaya mereka datang kepadamu*

dengan segera.” Ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah 260) Dalam ayat ini menjelaskan tentang rasa ingin tahu Nabi Ibrahim terhadap bagaimana menghidupkan kembali makhluk hidup Sehingga, Allah Swt. perwatakan kamil pada tokoh Barman ini adalah rasa ingin tahu Barman terhadap sosok Popi yang kini selalu menemaninya.

3. amanah, sebab telah dipercaya oleh sahabatnya yang bernama Human dan mewariskan rumahnya kepada Barman untuk dijaganya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Anfal 27 : yang berbunyi, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui"*. (QS. Al-Anfal 27). Dalam ayat ini menjelaskan bahwa ketika diberi amanah, jangan sampai mengkhianati orang yang telah memberi amanah tersebut. Sehingga, perwatakan kamil pada tokoh Barman ini adalah amanah terhadap warisan rumah sahabatnya yang harus Barman jaga.

Namun, dibagian insan kamil sebenarnya tidak ada manusia yang paling sempurna selain Nabi Muhammad Saw. Sebab, dari pengertian pun insan kamil adalah manusia sempurna yang dijadikan Allah Swt. bagi menguruskan kehidupan dengan berdasarakan ketaatan yang utuh kepada Yang Maha Pencipta. Sehingga, dibagian itulah peneliti mengaitkannya analisis perwatakan tokoh Barman dengan sifat-sifat wajib yang ada pada Nabi Muhammad Saw. yang patut dicontoh dan diteladani.

Sehingga, dapat disimpulkan kamil pada perwatakan tokoh Barman itu lebih menonjolkan pada salah satu konsep keinsanan, yaitu insan kamil.

Sebab, ada tiga sifat yang dimiliki Barman, seperti shiddiq, fathanah dan amanah.

5.2 Saran

1. Penelitian ini mampu mendorong pembaca untuk meneliti dengan aspek-aspek lain dari novel yang lainnya. Pengkajian jenis seperti ini dapat dikembangkan sebagai suatu kegiatan apresiasi bagi mahasiswa yang bergelut dibidang sastra.
2. Penelitian ini mengenai sastra Islam, tetapi hanya ditinjau dari aspek kamil yang ada pada teori takmilah untuk meneliti perwatakan pada tokoh tersebut. Peneliti berharap kedepannya jika ada peneliti melakukan penelitian ini bisa melakukan tinjauan dari aspek lainnya yang ada pada teori tersebut.
3. Penelitian ini semoga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai keilmuan dibidang sastra.